



## **STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD INKLUSI ERA PANDEMI COVID-19**

**Hamidaturrohmah**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

hamidaturrohmah1304@gmail.com

**Tri Mulyani**

UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

offasyarief@gmail.com

### ***Abstract***

*Learning that has been built for years in school can be lost if there is no continuity with learning at home. This study aims to analyze the form of distance learning strategies for students with special needs in the Covid-19 pandemic era. The research method used is descriptive qualitative case study type. This research was conducted at the Semai Inclusion Elementary School. Data collecting using the method of observation, interviews, and document analysis. The results showed that the distance learning strategy applied in SD Inklusif Semai was 5M learning. First Humanizing the relationship by building positive relationships between teachers, students and parents. Second, Understanding Concepts with the teacher guiding learning through explaining the objectives and learning process to parents. Third, to build sustainability by reflecting with parents. Fourth, Choosing challenges by providing a variety of learning activities according to student conditions and flexible learning hours. Fifth, Empowering context by involving resources at home as learning resources. Based on*

*the results of this study the use of the 5M distance learning strategy has made a contribution to teachers and parents in collaborating to educate students with special needs so that they can learn and remain productive during the pandemic covid-19.*

**Keywords :** *Distance Learning Strategies; Children With Special Needs; Inclusion Schools; Covid-19*

### **Abstrak**

Pembelajaran yang telah dibangun bertahun-tahun di sekolah bisa hilang jika tidak terjadi kesinambungan dengan pembelajaran di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk strategi pembelajaran jarak jauh siswa berkebutuhan khusus era pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis study kasus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inklusi Semai. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SD Inklusi Semai adalah pembelajaran 5M. *Pertama* Memanusiakan hubungan dengan cara membangun relasi positif antara guru, siswa dan orang tua. *Kedua*, Memahami Konsep dengan guru memandu belajar melalui penjelasan tujuan dan proses pembelajaran pada orang tua. *Ketiga* Membangun keberlanjutan dengan melakukan refleksi bersama orang tua. *Keempat*, Memilih tantangan dengan memberikan ragam aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan jam belajar yang fleksibel. *Kelima*, Memberdayakan konteks dengan melibatkan sumber daya di rumah sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan strategi pembelajaran jarak jauh 5M memberikan kontribusi bagi guru dan orang tua dalam berkolaborasi mendidik siswa berkebutuhan khusus agar berdaya belajar dan tetap produktif di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Jarak Jauh; Siswa Berkebutuhan Khusus; Sekolah Inklusi; Covid-19

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia tanpa terkecuali. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak termasuk siswa berkebutuhan khusus. Di Indonesia siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pendidikan di sekolah reguler dalam setting sekolah inklusi yang secara legal formal sudah diakomodir dalam Undang-Undang pasal 31 dan secara spesifik diatur dalam Permendiknas Tahun 2009 nomor 70. Pendidikan inklusif ini menjadi langkah progresif dalam menopang kemajuan pendidikan siswa berkebutuhan khusus agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian Hamilton bersama dengan University of Denver yang menyatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah inklusi menunjukkan perkembangan lebih baik karena dapat memperoleh pengalaman belajar di kelas secara normal. Kemampuan pada siswa dengan gangguan pendengaran bicara dan bahasa juga meningkat saat ditempatkan di lingkungan yang kaya akan bahasa (Hamilton, 2013). Hasil penelitian Milla juga menunjukkan adanya pengaruh pendidikan inklusif terhadap keterampilan sosial dan *self esteem* siswa berkebutuhan khusus. Dengan adanya peningkatan keterampilan dan *self esteem* dalam diri pribadi siswa berkebutuhan khusus menjadikan mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki (Milla, 2018).

Meskipun banyak penelitian yang menyatakan manfaat yang didapat dari pendidikan inklusif, namun banyak juga perdebatan mengenai bagaimana mengimplementasikan pendidikan inklusif, mengingat bahwa pendidikan inklusif merupakan konsep yang kompleks. Hasil penelitian Amka yang melibatkan 238 responden menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan inklusif di Indonesia masih lamban karena adanya permasalahan dalam implementasi pendidikan inklusif. Diantaranya kondisi guru yang masih rendah kepercayaan dirinya dalam mempraktikkan pendidikan inklusif dan orang tua yang belum sepenuhnya memberikan dukungan dan perhatian penuh kepada siswa berkebutuhan khusus (Amka,

2013). Hal ini menunjukkan masih adanya kurang kesiapan pihak yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus secara penuh dan totalitas di tengah masyarakat. Sehingga perlu adanya sebuah strategi yang digunakan dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang apalagi di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Saat wabah covid-19 ini muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar sampai perkuliahan. Sehingga menuntut sekolah dasar untuk bisa melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya mengubah pembelajaran tatap muka (luring) menjadi daring saat pandemi. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswanya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya guna membatasi penyebaran virus yang masif (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Diberlakukannya pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi guru pendamping di sekolah inklusi karena siswa berkebutuhan khusus termasuk kelompok yang paling rentan terjadi degradasi dalam pendidikan bila diterapkan pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan. Pembelajaran yang telah dibangun bertahun-tahun di sekolah bisa hilang karena tidak terjadi kesinambungan dengan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan rumah jika tidak adanya strategi pembelajaran yang tepat dari guru untuk orang tua dan siswa berkebutuhan khusus. Desain pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dikembangkan berdasarkan model pembelajaran kolaboratif dengan prinsip fleksibilitas, modifikasi, dan dukungan (Sunanto, 2017). Prinsip fleksibilitas dan modifikasi akan memberikan kemudahan bagi anak untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keterampilan mereka demi membangun masa depan yang lebih

cerah. Prinsip dukungan memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada support system, baik dari guru, masyarakat dan juga partisipasi aktif orang tua pada pendidikan anaknya (Ilahi M.T, 2017). Ketiga prinsip itu seyogyanya diterapkan dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus baik secara tatap muka di sekolah maupun saat daring seperti saat ini.

Pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus akan mengalami banyak hambatan dan kendala jika tidak ada kerjasama dari orang tua dalam mendampingi pembelajaran di rumah. Seperti contoh yang dialami salah satu guru di SD Inklusi yang memiliki siswa dengan kondisi *sensory processing disorder*. Kondisi ini mengakibatkan siswa tersebut sulit merespons informasi yang masuk melalui pancaindra karena hambatan pada otak. Waktu pembelajaran jarak jauh pertama kali dilakukan, siswa tersebut berkeras tidak mau belajar. Butuh waktu berhari-hari sampai akhirnya guru dan orang tuanya bisa meyakinkan belajar dari rumah. Meski begitu guru yang mendampingi sering cemas, karena kedua orang tua siswa masih terpaksa bekerja ke kantor selama pandemi ini. Alhasil mereka tidak setiap saat bisa mendampingi (Fauzan, 2020). Fenomena ini juga sama seperti yang dialami di SD Semai bahwa ada satu siswa berkebutuhan khusus yang memang orang tuanya tidak memiliki gawai, sehingga sedikit kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Briliannur yang menunjukkan kurang efektifnya pembelajaran online yang dilakukan di sekolah dasar karena kurangnya sarana prasarana dan ketidaksiapan edukasi teknologi bagi orang tua (Briliannur, 2020). Padahal selama belajar dari rumah orang tua jadi pegangan utama bagi siswa berkebutuhan khusus. Terlebih karena banyak diantaranya yang belum mampu belajar mandiri.

Joko menyatakan ada lima hal yang harus dilakukan orang tua siswa berkebutuhan khusus dalam strategi pembelajaran jarak jauh yaitu orang tua sebaiknya bekerjasama dengan sekolah, ikuti

arahan dari sekolah, lakukan perubahan dan penyesuaian, kenali sumber daya yang ada di rumah, buat kegiatan di rumah juga belajar harian (Adit, 2020). Lima hal ini berjalan dengan baik manakala pihak sekolah yaitu guru pendamping siswa berkebutuhan khusus memberikan pembelajaran efektif dengan strategi yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang mencakup produktifitas, kemandirian, dan pemanfaatan mengisi waktu luang di rumah. Salah satu sekolah yang memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan pendidikan yang layak terhadap semua anak tanpa terkecuali adalah SD Semai. Sekolah ini merupakan sekolah dasar inklusi yang implementasi proses belajar mengajar mengedepankan penggalan potensi anak yang terpendam tanpa membeda-bedakan kondisi fisik dan psikologis anak. Baik pada siswa regular maupun siswa yang berkebutuhan khusus. Sekolah ini juga memiliki hubungan yang harmoni antara guru dan orang tua dalam memberikan *support* dan dukungan untuk tumbuh kembang anak didik (Andriyani, 2017). Dalam pelaksanaan program pembelajaran, SD Semai selalu melakukan inovasi strategi di setiap program pembelajarannya, sehingga hal ini patut kita kaji lebih mendalam terutama kaitannya dengan strategi pembelajaran jarak jauh siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi Covid-19. Meski adanya kendala dan hambatan saat pandemi ini, Tetapi SD Semai berupaya agar pembelajaran jarak jauh pada semua anak didiknya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan data yang peneliti ambil koordinator inklusi SD Semai berbagi praktik baik dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk siswa berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan mengacu pada konsep pembelajaran 5 M yaitu 1) Memanusiakan hubungan dengan praktik pembelajaran yang dilandasi orientasi pada anak berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, siswa dan orang tua. 2) Memahami Konsep dengan praktik pembelajaran yang memandu siswa bukan sekedar menguasai

konten tapi menguasai pemahaman mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan di beragam konteks, 3) Membangun keberlanjutan dengan praktik pembelajaran yang memandu siswa mengalami rute pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagi praktik baik. 4) Memilih tantangan dengan praktik pembelajaran yang memandu siswa menguasai keahlian melalui proses yang berjenjang dengan pilihan tantangan yang bermakna. 5) Memberdayakan konteks dengan praktik pembelajaran yang memandu siswa melibatkan sumber daya dan kesempatan di komunitas sebagai sumber belajar sekaligus kesempatan berkontribusi terhadap perubahan (Kasih A.P, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar inklusi semai dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa berkebutuhan khusus, menganalisis bentuk strategi pembelajaran jarak jauh bagi siswa berkebutuhan khusus, serta menganalisis kendala dan alternatif solusi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19. Alasan pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Inklusi Semai Jepara karena penerapan strategi pembelajaran yang inovatif di sekolah ini. *Pertama* sekolah dasar semai adalah sekolah dasar inklusi di Jepara yang menerapkan konsep pembelajaran jarak jauh dengan strategi 5M yang kegiatannya adaptif dan kontekstual. *Kedua*, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada beberapa guru sekolah dasar inklusi semai Jepara menyatakan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran 5M digunakan untuk membantu semua siswa baik reguler maupun siswa berkebutuhan khusus agar di rumah tetap produktif dan orang tua bisa mendampingi belajar secara luwes dan fleksibel sesuai waktu luang dan kondisi anak di setiap harinya (Ismawati, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus menjadi

penting untuk dianalisis serta dipetakan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya data tentang bentuk strategi pembelajaran jarak jauh siswa berkebutuhan khusus dalam lembaga pendidikan inklusif, Hal unik dari kajian ini yang belum banyak dikaji pada beberapa penelitian sebelumnya adalah strategi pembelajaran jarak jauh pada siswa berkebutuhan khusus yang diterapkan di sekolah inklusi ini. Hasil kajian ini diharapkan dapat menemukan formulasi strategi pembelajaran jarak jauh dan juga bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus secara maksimal di rumah. Hal itu menjadi penting sebagai gambaran langkah solutif atas permasalahan implementasi pembelajaran jarak jauh pada siswa berkebutuhan khusus di Indonesia.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh guru pada siswa berkebutuhan khusus terhadap suatu komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan yaitu SD Inklusi Semai Jepara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell, studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang (Creswell, 2017). Lokasi penelitian ini ada di SD Inklusi Semai Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Sekolah tersebut dipilih karena SD Semai merupakan SD Inklusi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan cara pembelajaran 5M (*Memanusiakan hubungan, Memahami konsep, Membangun keberlanjutan, Memilih tantangan, dan Memberdayakan konteks*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Terdapat 2 guru, 1 kepala sekolah dan 1 koordinator siswa berkebutuhan khusus SD Inklusi Semai yang menjadi objek penelitian serta siswa berkebutuhan khusus dan orang tua siswa berkebutuhan khusus yang akan menjadi objek dari observasi. Wawancara dapat dipahami sebagai komunikasi dua arah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Piaw, 2016). Pewawancara dan responden berinteraksi secara langsung dan informasi didapatkan secara lisan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah structured interview di mana soal-soal wawancara sudah dirancang sebelumnya dan soal-soal wawancara untuk semua responden adalah sama. Teknik observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Semai. Dalam penelitian ini, salah satu peneliti juga menjadi guru di SD Semai yang akan menjadi observer dalam kegiatan tersebut, yang mana observasi jenis ini dinamakan participant observation (Piaw, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data (merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema) dan membuang data-data yang tidak penting. Masing-masing baris data diberi kode dengan masing-masing pertanyaan penelitian. Selanjutnya dilakukan display data, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2015).

## 2. Hasil penelitian

### a. Awal Mula Penerapan Strategi Pembelajaran Jarak Jauh 5 M di SD Inklusi Semai Jepara

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sd semai pada tanggal 25 Juni 2020 menyatakan bahwa strategi pembelajaran jarak jauh 5 M mulai dikenal dan diterapkan oleh SD Semai Jepara semenjak diberlakukannya pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 yang diadopsi dari kampus guru cikal. Karena semenjak tahun 2017 guru-guru di sd semai sudah mengikuti program temu pendidik nusantara yang diinisiasi oleh kampus guru cikal. Dari situlah kemudian SD Semai bergabung dalam komunitas guru belajar nusantara dan menjadi pelopor adanya komunitas guru belajar Jepara. Program-program yang ada di dalam komunitas guru belajar nusantara sangat menarik dan sesuai dengan konsep sekolah semai yang menggunakan pendekatan humanis dalam memberikan pelayanan pendidikan pada semua siswa baik reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

### b. Urgensi Strategi Pembelajaran Jarak Jauh 5 M Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator siswa berkebutuhan khusus SD Inklusi Semai pada tanggal 26 Juni 2020, beliau menyatakan bahwa alasan mengimplementasikan strategi pembelajaran jarak jauh 5M di SD Semai karena strategi ini menjadikan pembelajaran jarak jauh bisa bermakna dan siswa berkebutuhan khusus tetap produktif sebab guru dan orangtua dapat saling berkolaborasi dan sama-sama berdaya menciptakan pengalaman belajar yang tetap berpihak pada kebutuhan dan kemampuan anak.

Pentingnya strategi pembelajaran jarak jauh 5M bagi siswa berkebutuhan khusus adalah produktifitas dan kemandirian siswa tetap bisa berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan intervensi pada siswa berkebutuhan khusus melalui modul panduan kegiatan yang diberikan guru. Selain itu, guru juga bisa memantau perkembangan siswa dengan melakukan refleksi bersama orang tua setelah selesai berkegiatan di waktu yang telah disepakati. Orang tua yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru (Ahsani, 2020).

Hasil observasi di rumah salah satu siswa berkebutuhan khusus yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan strategi 5M dalam pembelajaran jarak jauh dapat memberikan manfaat pada siswa berkebutuhan khusus untuk tetap bisa melakukan kegiatan di rumah bersama orang tua ataupun keluarga dengan mengikuti petunjuk modul yang diberikan oleh guru. Selain itu, kemandirian dan produktifitas siswa berkebutuhan khusus juga sedikit berkembang.

Oleh karena itu ada beberapa argumentasi mengapa strategi 5M penting dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, yaitu:

- a) Strategi 5M berupaya untuk menjadikan pembelajaran jarak jauh bisa bermakna dengan tetap berpihak pada kemampuan dan kebutuhan siswa.
- b) Dengan menggunakan strategi 5M kemandirian, produktifitas, dan potensi siswa berkebutuhan khusus tetap bisa berkembang dengan adanya kolaborasi guru dan orang tua dalam memberikan intervensi melalui kegiatan praktik yang bisa dilakukan bersama orang tua di rumah;

- c) Dengan menggunakan strategi 5M maka paradigma guru dan wali murid memiliki satu frame yaitu menganggap bahwa belajar merupakan tanggungjawab bersama guru dan orang tua.

### **c. Manfaat Menggunakan Strategi Pembelajaran Jarak Jauh 5M**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid SD Semai yaitu pada tanggal 27 Juni 2020, beliau menyampaikan bahwa dengan menggunakan strategi 5M dalam pembelajaran jarak jauh, maka siswa berkebutuhan khusus menjadi senang karena tetap diperhatikan guru dan orang tua.

Dengan menggunakan strategi 5M dalam pembelajaran jarak jauh, siswa bisa belajar sesuai dengan panduan kegiatan di modul yang diberikan guru dengan pendampingan orang tua. Orang tua juga sedikit lebih mudah mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam belajar karena strategi ini memberikan keluwesan waktu dan fleksibilitas belajar. Belajar bisa dilakukan sesuai kondisi orang tua dan juga siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, adanya refleksi yang dilakukan bersama guru menjadikan orang tua lebih memahami perkembangan anak. Meskipun menurut mereka tetap pembelajaran lebih efektif dilakukan di sekolah tetapi orang tua bersedia memahami situasi dan kondisi di masa pandemi ini.

Adanya pelaksanaan strategi 5M dalam pembelajaran jarak jauh, maka kemandirian, produktifitas, dan potensi siswa tetap bisa berkembang walau hasilnya tidak seoptimal saat tatap muka bersama guru di sekolah. Para orang tua dan siswa mendapatkan manfaat dari implementasi strategi tersebut. Dari segi kemandirian siswa didorong untuk melakukan kegiatan di rumah secara

mandiri seperti merapikan tempat tidur, mencuci sandal, menyalu, menjemur pakaian. Dari segi produktifitas siswa didorong dengan melakukan kegiatan seperti membuat karya dari barang bekas, membuat video kegiatan bersama yang dilakukan dengan orang tua. Dari segi penggalian potensi diberikan panduan dengan beragam kegiatan dari guru melalui modul seperti belajar menghitung dengan media bumbu dapur, mewarnai gambar, dan menyanyi dan beragam kegiatan yang bersifat *active learning*. Dari berbagai metode yang bersifat praktik ini dapat meningkatkan perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Manfaat strategi 5M tidak hanya dirasakan oleh siswa dan orangtua, melainkan juga guru. Dengan menggunakan strategi 5M dalam proses pembelajaran, maka guru SD Semai dituntut untuk selalu berinovasi dan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar dengan para siswanya di masa pandemi Covid-19. Selain itu, para guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

#### **d. Implementasi Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi Semai**

Pendidikan inklusif merupakan inovasi progresif sebagai wujud realisasi ide humanis, khususnya bagi perjuangan siswa berkebutuhan khusus. Untuk itu paradigma pendidikan inklusif di lembaga pendidikan menyesuaikan dengan diferensitas individu peserta didik bukan sebaliknya (Hibana, 2015). Pada prakteknya, sekolah inklusi dituntut mampu menyesuaikan secara aktif terhadap berbagai perbedaan individu, sehingga siswa berkebutuhan khusus mampu bertahan didalamnya. Konsekuensinya, ketika muncul persoalan, maka jalan keluar atas persoalan tersebut diambil alih oleh pihak

sekolah melalui sistem pendidikan yang berlaku (Suyadi, 2017).Sepertipada pandemi yang terjadi saat ini, maka guru harus bisa melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring online pada siswa berkebutuhan khusus agar di rumah tetap bisa produktif dan mengalami perkembangan terutama dalam aspek kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SD Semai pada tanggal 26 Juni 2020 menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut :

- 1) Membuat Perencanaan Pembelajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perlunya menyiapkan Rencana Pembelajaran atau lesson plan sebenarnya sudah disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan pembelajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada disiplin keilmuan masing-masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran (Jufri, 2016). Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya.

Di sekolah dasar inklusi semai, guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar baik untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Rencana pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, alat

yang digunakan dan penilain. Pada saat pembelajaran jarak jauh seperti saat pandemi ini, perencanaan pembelajaran yang dilakukan sama, hanya saja untuk aktivitas pembelajaran diganti dengan orang tua dan anak, media dan alat yang digunakan orang tua, serta penilaian. Rancangan tersebut diberikan pada orang tua siswa melalui *whatsapp* di setiap harinya. Untuk pelaksanaan kegiatan belajarnya bisa dilakukan pagi, siang, atau malam hari sesuai kondisi siswa dan orang tua di rumah. Berikut contoh rancangan pembelajaran jarak jauh untuk orang tua dan siswa berkebutuhan khusus di rumah.

## 2) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Strategi 5M

Program pembelajaran jarak jauh yang diterapkan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi semai Jepara dengan cara pembelajaran 5M yang dikutip dari panduan pembelajaran jarak jauh sekolah lawan corona yang merupakan kolaborasi antara Kampus Guru Cikal, Semua Siswa Semua Guru, Guru Belajar, Keluarga Kita serta Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan yaitu memanusiakan hubungan, memahami konsep, membangun keberlanjutan, memilih tantangan, dan memberdayakan konteks (Shihab, 2020). Berikut penerapan pembelajaran 5M di SD Inklusi Semai pada siswa berkebutuhan khusus :

### a) Memanusiakan hubungan

Sekolah semai merupakan sekolah dasar inklusi yang memiliki konsep pendidikan humanis, dimana implementasi proses belajar mengajar dilakukan dengan mengenali karakteristik siswa, membangun komunikasi yang baik, dan cara mengajar guru dengan cinta dan kasih sayang. Sikap ramah guru ini

menjadikan sekolah semai dikenal sebagai sekolah yang humanis dan ramah anak. Dalam pembelajaran jarak jauh praktik memanusiaikan hubungan dilakukan dengan cara membangun relasi positif yang saling mendukung dan memahami antara guru, siswa dan orang tua. Di awal pembelajaran guru melakukan pengumpulan informasi mengenai kesiapan orang tua dengan berkomunikasi melalui whatsapp. Selain itu dalam memberikan tugas guru juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa berkebutuhan khusus yang mengarah pada produktivitas, kemandirian, dan penggalan potensi dengan durasi waktu yang luwes. Berikut contoh form yang dilakukan dalam membangun relasi positif dalam pembelajaran jarak jauh era pandemic Covid-19 dengan orang tua dan siswa berkebutuhan khusus.

The image shows two parts of a Google Form. The left part is the 'Profil Murid' section, which includes a title, a subtitle 'Profil Murid sebagai acuan program Pembelajaran Jarak Jauh', and three input fields: 'Nama murid', 'Tanggal Lahir/Ausia', and 'Pekerjaan/kesibukan orang tua'. The right part is a question section with two text boxes asking for suggestions for PJJ activities from parents and for collaboration between teachers and parents. It includes a 'Kirim' button and a footer with Google Form branding and privacy information.

Gambar 1. Form Kolaborasi Bersama Orang Tua dalam PJJ

## b) Memahami Konsep

Pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep muatan pelajaran

yang lebih lanjut. karena dengan penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah perlu aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki. Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokkan objek atau kejadian dan menerangkan apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut (Aledya, 2019).

Pemahaman merupakan aspek yang fundamental dalam belajar dan setiap pembelajaran seharusnya lebih memfokuskan untuk menanamkan konsep berdasarkan pemahaman, karena pemahaman memudahkan terjadinya transfer. Jika hanya memberikan keterampilan saja tanpa dipahami, akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar materi selanjutnya, sehingga siswa akan menganggap pelajaran yang dipelajarinya itu sulit. Siswa dikatakan memahami konsep jika siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide yang saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh.

Kegiatan memahami konsep yang dilakukan guru pada siswa berkebutuhan khusus era pandemi ini dengan cara memandu siswa berkebutuhan khusus untuk belajar melalui penjelasan tujuan dan proses pembelajaran pada orang tua. Hal ini dilakukan baik dengan luring (kunjungan secara private) ataupun daring dengan memberikan modul panduan belajar yang khusus dirancang oleh guru

pendamping, video atau artikel-artikel pendukung terkait aktivitas serta tahapan yang harus dicapai oleh siswa berkebutuhan khusus tersebut. Proses tersebut diharapkan siswa berkebutuhan khusus bukan sekedar menguasai konten akan tetapi juga menguasai pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan di beragam konteks. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan juga mengarah pada konsep kemandirian, produktifitas, dan penggalian potensi melalui kegiatan praktik yang bisa dilakukan di rumah. Seperti menghitung melalui kegiatan menjemur baju serta beragam aktivitas lainnya yang mengarah pada stimulasi kecakapan skill yang dimilikinya. Misal menyiram tanaman, mewarnai, menggambar, bernyanyi, memainkan alat musik, melantunkan murattal al-qur'an ataupun memasak.



Gambar 2. Contoh Modul Aktivitas Pembelajaran di Rumah

### c) Membangun keberlanjutan

Kegiatan membangun keberlanjutan di sekolah semai dilakukan dengan memberikan beragam aktivitas yang mengarah pada stimulasi serta umpan terhadap perkembangan siswa berkebutuhan khusus



## d) Memilih tantangan

Pada tahap ini, siswa berkebutuhan khusus tentunya sudah tuntas terhadap respon dirinya dan sudah memiliki ketertarikan terhadap aktivitas tertentu serta bersifat kontinyu. Dari sinilah harapan siswa berkebutuhan khusus mampu bereksistensi dan beraktualisasi berbekal bakat yang dimiliki. Dalam proses penelitian, sering peneliti temukan siswa berkebutuhan khusus memiliki ketertarikan terhadap satu obyek tertentu yang diamatinya setiap waktu. Dari kebiasaan tersebut, baik guru ataupun orang tua dapat mengarahkan dan mengembangkan ketertarikan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Sangat memungkinkan bakat dan minat yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus tersebut tidak jauh dari keseharian yang diamatinya. Sehingga yang dilakukan di sekolah ini dengan memberikan ragam aktivitas pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai kondisi siswa berkebutuhan khusus dengan jam belajar yang luwes dan fleksibel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Schaefer yang menyatakan bahwa penyediaan materi yang berkualitas, kegiatan pembelajaran yang menantang, tidak monoton dan menarik perhatian siswa merupakan hal yang harus dilakukan guru terlebih dalam situasi pandemi seperti ini agar siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk belajar di rumah bersama orang tua (Schaefer *et al.*, 2019).



Gambar 4. Contoh Aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus

e) Memberdayakan konteks

Beragamnya kondisi siswa berkebutuhan khusus tentu berdampak pada beragam kebutuhan dan tahapan pencapaian bagi masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Bagi siswa berkebutuhan khusus yang sudah tuntas tahapan kemandiriannya, penggalian terhadap potensi dan ketertarikan terhadap aktivitas tertentu sangat membantu untuk mengenali passion dan bakat yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut. Dengan stimulus dan pendampingan serta support yang tepat diharapkan siswa berkebutuhan khusus tersebut mampu untuk survive dikemudian hari tanpa ketergantungan terhadap pihak lain baik secara materi maupun non materi.

Salah satu stimulus yang diberikan sekolah semai pada siswa berkebutuhan khusus dengan

memberdayakan konteks yang melibatkan sumber daya di rumah sebagai sumber belajar yang bisa memberikan kontribusi pada perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, guru juga melakukan kunjungan (home visit) pada orang tua yang tidak memiliki gawai setiap dua minggu sekali dan sesekali pada siswa berkebutuhan khusus lainnya.

 **Kegiatan Belajarku Hari Ini!**  
Hari, tanggal: \_\_

3. Bermain Musik dan Gerak di Rumah

Dengan bermain musik Keterampilan motorik juga terbangun melalui kegiatan ini. motorik halus, motorik kasar juga gerakan manipulatif. Dengan bergerak dan menari, anak juga membangun kecerdasan spasial. Percaya diri, mampu mengambil keputusan sederhana, terampil memecahkan masalah sederhana, bersikap kritis, fokus dan mampu bekerja sama juga akan terasah melalui kegiatan seni musik dan gerak ini.

Ayo berputar dan berdiri dengan satu kaki

- Orang tua memutarakan musik
- Orang tua bersama anak berputar/bertepuk tangan dan berputar dalam lingkaran
- Pada saat musik berhenti, semua ikut beheni berputar dengan mengangkat satu kaki tanpa terjatuh
- Jangan memutar lagu terlalu lama

Yukk...sholawatan bersama....



- Mengembangkan motorik halus dengan bermain musik dan gerakan jari-jari.
- Meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kesiapan, kelenturan otot dan gerakan tubuh anak.
- Mendorong gerak pikir dan rasa.
- Membangkitkan semangat dalam jiwa anak.

Musik dan gerak dapat memberikan kegembiraan dan jama'illah pada anak, misalnya rasa kegembiraan, gembira).

Berhitung asyik.....  
Menggunakan benda-benda atau bahan-bahan yang tersedia di rumah!

- Klasifikasi benda lalu dihitung  

- Menghitung Benda  

- Mengurutkan  


Gambar 5. Aktivitas Pembelajaran Dengan Memberdayakan Konteks

### 3) Melaksanakan Refleksi Bersama Orang Tua Siswa berkebutuhan khusus

Dunia pendidikan dan pengajaran mencakup kondisi dan situasi yang sangat kompleks. Di dalamnya tidak hanya melibatkan guru dan siswa. Banyak aspek yang menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan yang tidak hanya terkait dengan kehidupan di sekolah. Dinamika kehidupan di luar sekolahpun menjadi penentu, dan kondisinya selalu berubah. Apalagi disaat situasi pandemi seperti ini maka pembelajaran menjadi semakin kompleks karena dilaksanakan secara daring online. Sehingga pengimplementasian ilmu berdasarkan pengalaman tidaklah cukup untuk

menjawab persoalan-persoalan yang muncul dalam pengajaran karena setiap saat kondisinya dapat berubah. Oleh karena itu, hal yang perlu selalu dilakukan oleh guru adalah refleksi. Strategi dasar dalam melaksanakan refleksi yaitu mengidentifikasi atau mendeskripsikan permasalahan atau kondisi yang terjadi, menganalisis dan menginterpretasikan penyebabnya dan sumber penyebabnya, menarik pelajaran dari peristiwa atau situasi yang terjadi, dan mencari solusi permasalahan atau mencari cara mencegahnya (Pratiwi, 2015).

Kegiatan refleksi pada pembelajaran jarak jauh di SD Inklusi Semai dilakukan guru dengan cara berkomunikasi pada orang tua siswa setelah melaporkan dan mengirimkan gambar foto atau rekaman video pembelajaran yang telah dilakukan di rumah bersama anaknya. Refleksi ini dilakukan dengan menanyakan kondisi yang terjadi pada siswa berkebutuhan khusus selama melaksanakan aktivitas pembelajaran di rumah, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan sharing untuk solusi dari permasalahan yang terjadi bersama orang tua. Hasil dari catatan refleksi ini dijadikan panduan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran esok harinya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pengiriman gambar foto atau video dilakukan pada waktu yang fleksibel sebelum pukul 21.00. Jadi, guru memberikan kelonggaran waktu pada orang tua agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di rumah dengan baik.

#### 4) Melaksanakan Kunjungan (*Home Visit*)

Kunjungan merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru dengan mengunjungi orang tua/

tempat tinggal siswa. Hal ini dilakukan karena rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi siswa hendaknya dapat memberikan peranan yang baik untuk perkembangan siswa (Handayani & Hidayat, 2017). Kunjungan atau home visit sebagai upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab sekolah. Di tingkat sekolah dasar kunjungan dilakukan oleh guru kelas ataupun guru pendamping. Dengan adanya *home visit* diharapkan dapat memperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar sekaligus memberikan dukungan, support pada orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk bersedia berkolaborasi bersama dalam memenuhi kebutuhan anak atau individu agar dapat berkembang secara optimal.

Sekolah semai biasanya akan melakukan kegiatan home visit ke rumah siswa jika ada hal-hal yang perlu dikomunikasikan secara tatap muka terkait permasalahan yang dialami siswa semisal tidak pernah mengerjakan proyek, ataupun orang tua tidak berkomunikasi melaporkan perkembangan anaknya. Pada awal masa pandemi, kegiatan kunjungan diperuntukkan bagi siswa yang memang orang tuanya tidak memiliki gawai. Berdasarkan survey dari sekolah hanya ada 1 orang tua dari siswa berkebutuhan khusus yang tidak memiliki gawai, sehingga guru pendamping melakukan kunjungan guna mengetahui perkembangan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Untuk siswa berkebutuhan khusus lainnya dioptimalkan berkomunikasi melalui media sosial baik chat maupun video call di setiap harinya dan di awal pandemi hanya sesekali saja dilakukan home visit. Saat

tahun ajaran baru 2020 mulai melakukan kunjungan ke rumah siswa 2-3 minggu sekali.

**e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Beserta Solusi yang Dilakukan Pihak Sekolah**

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD Semai pada tanggal 6 Juli 2020 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar inklusi Semai tidaklah mudah, karena hampir semua guru menyatakan ada masalah dan menghadapi beberapa kendala. Meski demikian, terdapat beberapa faktor pendukung di SD Semai dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 yaitu :

- a) Guru-guru SD Semai memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga pada saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh guru bersama-sama mengikuti pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan professional dengan bergabung dalam sekolahmu sekolah lawan corona. Disini guru mengikuti webinar, sharing, konsultasi RPP dan juga berbagi praktik pembelajaran bersama-sama guru komunitas belajar nusantara.
- b) Konsep pembelajaran humanis yang sebelumnya diterapkan menjadikan terjalinnya komunikasi dan hubungan yang baik antara guru dan wali murid SD Semai sehingga pada saat pembelajaran jarak jauh tetap ada rasa kepedulian dari orang tua terhadap segala aktifitas SD Semai yang berkaitan dengan perkembangan siswa.

Adapun beberapa kendala, hambatan yang ditemui SD Semai dan juga solusi yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hambatan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa berkebutuhan Khusus Era Pandemi Covid-19

Dimensi	Hambatan	Solusi yang dilakukan Pihak Sekolah
Siswa	1. Adanya siswa berkebutuhan khusus yang beranggapan belajar itu di sekolah bukan di rumah	Memberikan penguatan dan pemahaman pada siswa melalui video call ataupun kunjungan
	2. Sikap dan mood siswa berkebutuhan khusus yang berubah-ubah setiap hari	Memberikan waktu yang luwes dan fleksibel dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
Orang Tua	1. Tidak semua orang tua memiliki alat komunikasi (handphone) untuk melaporkan kegiatan yang dilakukan anaknya setiap hari	Guru melakukan kunjungan ke rumah (home visit)
	2. Orang tua bekerja sehingga tidak setiap waktu bisa mendampingi anaknya yang berkebutuhan khusus	Guru memberikan waktu yang luwes dan fleksibel dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
	3. Kesulitan melakukan perubahan dan penyesuaian pembelajaran pada kondisi anak yang memiliki sikap dan mood yang berbeda di setiap harinya.	Guru memberikan umpan balik dan melakukan refleksi di setiap harinya.

Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak bisa memantau semua kegiatan belajar siswa berkebutuhan khusus setiap hari di rumah karena ada orang tua yang tidak memiliki gawai</li> <li>2. Guru merancang pembelajaran berdasarkan dari catatan refleksi dari orang tua di rumah yang pengirimannya berbeda-beda waktu setiap harinya.</li> </ol>	<p>Melakukan kunjungan (<i>home visit</i>)</p> <p>Memberikan batasan waktu dalam memberikan umpan balik sampai pukul 21.00</p>
------	--	--

*Sumber : diolah dari data primer 2020*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah memiliki hambatan dalam menerapkan program belajar mengajar terutama dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Tetapi, sekolah juga dapat berusaha memberikan solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut agar pembelajaran di rumah tetap berjalan dengan baik. Hal ini dapat dimaknai bahwa ada jalan atau solusi untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh agar pelaksanaannya lebih optimal, siswa berkebutuhan khusus bisa produktif, kemandirian dan potensinya tetap bisa berkembang jika sekolah dapat mengatasi faktor yang menjadi penghambat dengan membangun relasi positif dan berkolaborasi dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus di rumah. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran 5M pembelajaran jarak jauh yang dilakukan SD Inklusi Semai dapat berjalan dengan sedikit lebih baik. Karena strategi ini memberikan solusi dari hambatan dan permasalahan yang terjadi. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian Jamarudin yang menunjukkan adanya efektivitas model

pembelajaran humanis yang dikembangkan di sekolah dasar dengan konsep memanusiakan hubungan dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar (Jumarudin et al., 2014). Hasil penelitian Nuraeni dan Nurunnisa juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dengan diterapkannya pendidikan humanis dan ramah anak (Nuraeni & Nurunnisa, 2020).

Selain itu, hasil penelitian Idris menunjukkan bahwa konsep pendekatan pendidikan yang dilakukan dengan cara mengenali siswa, membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua, memberikan motivasi, mengajar dengan cinta dan kasih sayang merupakan pendekatan pembelajaran yang baik dan humanis (Idris & ZA, 2017). Sedangkan hasil kajian study literature Yuliandri menunjukkan konsep belajar humanistik merupakan pembelajaran inovatif yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Dengan menekankan pada pendidikan membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Yuliandri, 2017).

Dari sini dapat dipahami bahwa terdapat banyak penelitian yang menunjukkan adanya kontribusi positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan humanis yakni konsep pembelajaran yang memanusiakan hubungan baik dengan orang tua dan siswa serta mengarah pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Konsep humanis ini merupakan satu kesatuan dari strategi pembelajaran 5M yang sama-sama menekankan pada konsep memanusiakan hubungan baik dengan orang tua maupun siswa. Selain itu, strategi pembelajaran 5M juga sama-sama menekankan pada proses pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan dan kemampuan siswa dengan mengarah pada penggalan dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

### C. Simpulan

Hasil temuan dari penelitian di Sekolah Dasar Inklusi Semai Jepera menunjukkan bahwa strategi pembelajaran jarak jauh pada siswa berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara pembelajaran 5M. *Pertama* Memanusiakan hubungan yang dilakukan guru dengan membangun relasi positif yang saling memahami antara guru, siswa dan orang tua. *Kedua*, Memahami Konsep dengan cara guru memandu siswa berkebutuhan khusus untuk belajar melalui penjelasan tujuan dan proses pembelajaran pada orang tua. *Ketiga* Membangun keberlanjutan dengan memberikan stimulasi dan umpan terhadap perkembangan siswa berkebutuhan khusus serta refleksi bersama orang tua. *Keempat*, Memilih tantangan dengan cara guru memberikan ragam aktivitas pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus serta jam belajar yang luwes dan fleksibel. *Kelima*, Memberdayakan konteks dengan melibatkan sumber daya di rumah sebagai sumber belajar yang bisa memberikan kontribusi pada perubahan dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus serta melakukan kunjungan pada orang tua yang tidak memiliki gawai maupun sesekali pada orang tua yang memiliki gawai. Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan strategi pembelajaran jarak jauh 5M memberikan kontribusi bagi guru dan orang tua dalam berkolaborasi bersama mendidik siswa berkebutuhan khusus agar berdaya belajar dan tetap produktif di masa pandemi Covid-19. Perlu hubungan sinergis antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mendampingi anak, dengan harapan siswa berkebutuhan khusus dapat produktif, mandiri, serta potensi yang dimiliki dapat berkembang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adit. (2020, April). *Pakar Difabel UNS: Begini Pembelajaran di Rumah bagi ABK Saat Wabah Covid-19*. Kompas.
- Ahsani, E. L. F. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 37–46.
- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *ResearchGate, May*, 0–7.
- Amka. (2013). Problems and Challenges in the Implementation of Inclusive Education in Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(10), 159–167.
- Andriyani, S. (2017). Implementasi Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(2), 121.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. *Deepublish*, 1(1), 5.
- Brianiannur. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Creswell, J. W. (terjemahan A. F. (2017). *Research design “Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran”*. (Cetakan II). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fauzan. (2020). *Corona dan Dilema Guru Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus*. CNN Indonesia.
- Hamilton. (2013). *Missy Hamilnook Reflects on Early Childhood Education*. Parker.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling. *Jambore Konselor*, 3, 168–177.

- Hermawan, C. M. (2019). Refleksi Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 78.
- Hibana. (2015). Developing Religious Humanistic Education in Islamic School. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 19–30.
- Idris, S., & ZA, T. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 96–113.
- Ilahi M.T. (2017). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ismawati. (2020). Pendampingan pembelajaran Jarak Jauh Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Webinar Belajar Tanpa Batas*.
- Jufri, D. (2016). Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 65–76.
- Jumarudin, Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Developing a Humanist-Religious Learning Model for Character Building in Elementary Schools. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 114–129.
- Kasih A.P. (2020). *Guru, Ini Panduan Mengajar Jarak Jauh dari Sekolah Lawan Corona*. Kompas.Com.
- Milla, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Program Studi PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Tesis*.
- Nuraeni, L., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.6 No.1(1), 6–15.

- Piaw, C. Y. (2016). *Mastering Research Methods (2nd Edition)*. McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Schaefer, T., Rahn, J., Kopp, T., Fabian, C. M., & Brown, A. (2019). Fostering online learning at the workplace: A scheme to identify and analyse collaboration processes in asynchronous discussions. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1354–1367.
- Shihab, N. (2020, April). Guru Belajar Sekolah Lawan Corona. *Kampus Guru Cikal*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Sunanto. (2017). Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif. *Jassi Anakku*, 17(1), 47–55.
- Suyadi. (2017). Pendidikan Islam Inklusi Humanis Dan Religius. *Tajdidukasi*, VII(2), 15–27.
- Yuliandri. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115.